

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi rakyat serta terwujudnya kehidupan ekonomi dan demokrasi yang demokratis, bersatu, kekeluargaan, dan terbuka. Selain itu koperasi juga mempunyai peluang yang luas terkait dengan kepentingan pembangunan bidang ekonomi tidak terlepas dari peran serta berbagai entitas ekonomi. Pancasila dan UUD 1945 menetapkan bahwa sistem ekonomi Indonesia terdiri dari tiga pelaku ekonomi BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan Koperasi (Affudin, 2020), dan peran masyarakat yang terlibat dalam koperasi salah satunya berperan dalam mengembangkan perekonomian.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Menurut Hans H Moenker (Gayatri dan Nurranto, 2019:22) koperasi adalah organisasi ekonomi yang anggotanya memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan ekonomi yang sama, bermotivasi swadaya dalam perusahaan yang dibiayai dan diawasi dengan sasaran meningkatkan kemajuan perusahaan rumah tangga anggota.

Koperasi Karyawan PT. Yuntex Wijaya Utama didirikan pada tanggal 10 Agustus 1985 dengan Badan Hukum Koperasi No.8479/BH/PAD/KWK.10/IX/1997. Pada saat ini telah berusia 38 tahun dan selalu berusaha menetapkan jatidiri koperasi yang handal. Ketua Koperasi ini

merupakan wakil ketua dari Organisasi Serikat Buruh dan memiliki sekretaris yang mana merupakan Ketua Organisasi Serikat Buruh. Pada awal berdirinya Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” yang mengikuti dan ikut gabung menjadi anggota koperasi hanya sedikit, tetapi seiring berjalannya waktu dan kesadaran dari karyawan akan manfaat koperasi, akhirnya saat ini hampir seluruh Karyawan PT. Yuntex sudah terdaftar menjadi anggota koperasi. Koperasi Karyawan PT. Yuntex Wijaya Utama juga pernah mendapat penghargaan sebagai koperasi sehat pada tahun 2018. Koperasi Karyawan Wijaya Utama merupakan salah satu jenis koperasi serba usaha yang menaungi beberapa unit usaha dikelola oleh koperasi, baik usaha konsumsi yang menyediakan barang-barang seperti sembako, ATK dan lainnya hingga usaha simpan pinjam. Pemasaran barang-barang koperasi dilakukan secara langsung oleh koperasi kepada para anggotanya. Unit-unit usaha inilah yang melayani anggota koperasi dilingkungan PT. Yuntex. Adapun unit-unit usaha yang ada pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex Wijaya Utama terdiri dari:

1. Unit Usaha Toko atau Waserda
2. Unit Usaha Perkreditan barang
3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada unit usaha simpan pinjam yang melayani anggota dalam bentuk simpanan atau pinjaman dana dengan demikian koperasi pasti memberikan pinjaman kepada anggotanya sehingga menimbulkan piutang (Susanto, 2010). Koperasi Karyawan Wijaya Utama sebagai koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam memiliki resiko kredit macet. Dengan adanya pemberian piutang, koperasi mempunyai risiko berupa kerugian apabila debitur tidak dapat membayar hutang atau kewajibannya (Bernardir & Chaniago, 2017). Dalam menjalankan usahanya Koperasi Karyawan Wijaya Utama menghimpun dana dari anggotanya dan juga menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit kepada anggota. Pemberian kredit kepada anggota selalu disertai dengan bunga yang sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan dan harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak yakni pihak koperasi dan anggota.. Berikut tabel

perkembangan Sisa Hasil Usaha dan piutang usaha pada Koperasi karyawan PT.Yuntex Wijaya Utama.

Tabel 1. 1 Perkembangan SHU dan Piutang Anggota Koperasi Karyawan Wijaya Utama Periode 2017-2021

Tahun	SHU	Piutang S/P	Perkembangan
	(Rp)	(Rp)	(%)
2017	296.652.322	2.296.799.650	-
2018	328.232.310	2.669.321.713	16,22
2019	398.334.882	2.800.000.128	4,90
2020	464.162.385	3.071.399.950	9,69
2021	517.983.192	2.936.441.172	-4,39

Sumber: *Laporan RAT Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT.Yuntex*

Berdasarkan tabel diatas piutang anggota mengalami perkembangan yang fluktuatif pada Koperasi Karyawan PT Yuntex Wijaya Utama. Perkembangan Piutang yang belum terselesaikan setiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2018 terjadi peningkatan piutang anggota tertinggi sebesar 16,22 %, kemudian pada tahun 2019 piutang anggota mengalami peningkatan sebesar 4,90%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 9,96 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah piutang anggota sebesar 4,39%. Persentase kredit macet di Koperasi Karyawan PT Yuntex “Wijaya Utama” pada periode 2017-2021 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Persentase Kredit Macet Koperasi Karyawan PT Yuntex
Wijaya Utama Periode 2017- 2021**

Tahun	Piutang	Kredit Macet	(%)
	(Rp)	(Rp)	
2017	2.296.799.650	16.778.300	0,73
2018	2.669.321.713	18.052.100	0,68
2019	2.800.000.128	25.657.500	0,92
2020	3.071.399.950	46.150.700	1,50
2021	2.936.441.172	51.354.400	1,75

Sumber: *Laporan RAT Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT Yuntex*

Berdasarkan tabel diatas, setiap tahunnya angka piutang yang dimiliki oleh Koperasi Wijaya Utama terus meningkat dari tahun 2017-2021 terutama piutang yang timbul dari kredit macet para anggota. Jika ini dibiarkan maka akan berdampak pada pendanaan koperasi atau sumber dana koperasi . Karena pada hakikatnya sumber dana yang sehat harus memiliki arus kas yang lancar. Maka itu Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan Wijaya Utama harus menjalankan sistem pengendalian internal piutang lebih efektif dan efisien dalam melakukan penjualan kredit untuk keberlangsungan koperasi kedepannya. Karena penjualan kredit memungkinkan pelanggan atau konsumen yang menunggak piutangnya karena ketidakmampuan atau kesengajaan untuk memenuhi kewajibannya. Akun yang tidak tertagih dibuat, yang dikenal dalam akuntansi sebagai kredit macet.

Menurut Endang Budiawati Sinaga (2019:2), kredit macet dapat diminimalisir melalui sistem pengendalian internal. Peran pengendalian internal adalah untuk meminimalkan piutang tak tertagih dan membantu pengelolaan piutang usaha perusahaan secara efektif. Manajemen piutang bisa efektif ketika pengendalian internal berfokus pada kebijakan dan prosedur

yang melindungi aset, memberikan informasi yang akurat, dan mendorong kepatuhan. Kebijakan tata kelola didefinisikan dalam struktur organisasi. Perkembangan koperasi juga membawa permasalahan kompleks yang harus dipecahkan.

Dalam proses pengembangan koperasi, koperasi juga menghadapi permasalahan kompleks yang perlu dipecahkan. Dengan bertambahnya ukuran usaha dan berkembangnya koperasi, baik dari segi operasional maupun jumlah pekerjanya. Para pemimpin bisnis tidak dapat lagi menjalankan seluruh fungsinya sendirian. Situasi ini seolah memaksa rekan pemimpin untuk mendelegasikan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya kepada beberapa bawahan untuk membantunya menjalankan bisnis. Selain itu, pemimpin koperasi memerlukan alat untuk melacak kemajuan tugas yang diberikan kepada bawahannya dan memahami kemajuan yang akan dicapai koperasi. Inilah sebabnya mengapa diperlukan sistem pengendalian internal yang lebih dikenal luas. Koperasi menerapkan sistem pengendalian internal untuk menunjang operasional usaha. Sistem pengendalian internal adalah sistem yang digunakan untuk mencegah penipuan dan memprediksi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih. (Larassati dkk., 2013). Penyisihan berulang atas rekening macet sangat erat kaitannya dengan pengelolaan rekening nasabah di unit simpan pinjam koperasi.

Sistem pengendalian yang andal dapat dicapai jika klaim didaftarkan dengan perbedaan yang tegas antara bea dan kewajiban dan klaim diselesaikan dengan mempertimbangkan mata uang. Sistem wewenang dan prosedur yang baik, adanya praktik kerja yang wajar dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing organisasi, serta adanya personel yang berkualitas merupakan sistem pengendalian internal atas piutang yang efektif dan efisien untuk menjamin keberlanjutan di masa depan. Kooperatif.

Pengendalian internal yang baik berdasarkan struktur yang terkoordinasi membantu pengelola perusahaan menyiapkan laporan keuangan yang lebih lengkap, mencegah penipuan, dan melindungi aset koperasi. Pengendalian internal disusun untuk membantu mencapai tujuan kolaboratif

sehingga setiap orang dapat yakin bahwa apa yang dilaporkan adalah benar dan kebijakan diterapkan sesuai dengan harapan.

Struktur organisasi yang tercantum beserta pengendaliannya, yaitu pembagian tugas, serta sistem dan proses yang terdokumentasi dengan baik, tidak sepenuhnya dapat dicapai. Pembagian tugas dalam kepengurusan koperasi belum terlaksana dengan baik, selain itu masih banyak pula tugas dinas yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh pengurus koperasi, hal ini disebabkan belum maksimalnya peran pengawas. Sistem pengendalian piutang internal yang baik akan membawa keberhasilan organisasi dalam menerapkan kebijakan penjualan kredit. Sebaliknya kelalaian dalam pengendalian intern dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi. Pengelolaan piutang yang baik memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan koperasi, termasuk efisiensi pengumpulan kas.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka permasalahan yang muncul pada koperasi karyawan PT.Yuntex Wijaya Utama adalah :

1. Tidak ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing fungsi, dengan kata lain banyak tugas yang dilakukan oleh kepala Unit Simpan Pinjam dan bendahara oleh satu orang yang sama.
2. Kredit macet masih sering terjadi di Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT.Yuntex

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit di Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Wijaya Utama PT.Yuntex).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada Koperasi Karyawan PT.Yuntex Wijaya Utama?
2. Bagaimana Sistem Pemberian Kredit yang ada pada Koperasi Karyawan

PT Yuntex Wijaya Utama ?

3. Bagaimana upaya untuk meminimalisir kredit macet dengan penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Karyawan PT Yuntex Wijaya Utama?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menelaah data informasi yang berhubungan dengan pengendalian internal piutang.

3.1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal yang ada pada Koperasi Karyawan PT.Yuntex Wijaya Utama.
2. Untuk mengetahui sistem pemberian kredit pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex Wijaya Utama.
3. Untuk mengetahui upaya pencegahan kredit macet anggota dengan penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Karyawan PT. Yuntex Wijaya Utama.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat yang baik bagi penelitian selanjutnya baik aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penulis , diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana permasalahan yang terjadi dalam koperasi dibidang pengendalian internal piutang secara khusus pada koperasi karyawan PT Yuntex Wijaya Utama.
- b. Pembaca, menjadikan referensi sumber informasi bagi penelitian yang akan datang bila diperlukan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Koperasi, diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi bagi perkembangan kemajuan koperasi dalam pelaksanaan perbaikan dan peningkatan khususnya di bidang keuangan dan pengendalian internal dalam sistem piutang.
- b. Bagi Anggota, sebagai sumber masukan yang akan dimanfaatkan oleh para anggota dan calon anggota.
- c. Bagi Universitas, dapat menambah pembendaharaan buku buku yang ada di perpustakaan sekaligus sebagai referensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan tugas akhir.